

## **Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Sekolah Dasar**

**Ersha Meilani<sup>1</sup>, Khansa Shafa Nabila<sup>2</sup>, Shalika Fajrin Triananda<sup>3</sup>, Sielvyana<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Email: [ershameilani@upi.edu](mailto:ershameilani@upi.edu)<sup>1</sup>; [khansashafa@upi.edu](mailto:khansashafa@upi.edu)<sup>2</sup>;  
[shalikafajrin@upi.edu](mailto:shalikafajrin@upi.edu)<sup>3</sup>; [sielvyana@upi.edu](mailto:sielvyana@upi.edu)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis efektivitas program ekstrakurikuler di sekolah dasar dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian menemukan bahwa program yang berhasil memiliki tujuan yang jelas, partisipasi siswa aktif, dan dukungan konsisten dari orang tua dan guru. Program tersebut memberikan ruang eksplorasi minat, membentuk keterampilan tambahan, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Temuan ini menyoroti pentingnya merancang program ekstrakurikuler yang inklusif, beragam, dan fokus pada potensi unik setiap siswa, dengan implikasi positif pada pengembangan sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Kegiatan Ekstrakurikuler, Minat dan Bakat Siswa*

### **Abstract**

This study analyzes the effectiveness of extracurricular programs in primary schools in developing students' interests and talents. Using a descriptive qualitative approach and involving interviews, observations, and documentation, the research found that successful programs have clear objectives, active student participation, and consistent support from parents and teachers. The programs provided room for exploration of interests, formed additional skills, and increased student engagement. The findings highlight the importance of designing extracurricular programs that are inclusive, diverse and focused on the unique potential of each student, with positive implications on primary school development.

**Keywords :** *Extracurricular Activities, Student Interests and Talents*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan potensi diri, dan membangun kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat diperoleh oleh seseorang melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Terdapat dua kegiatan dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan pada jam pelajaran yang didalamnya adanya interaksi kegiatan belajar mengajar (KBM). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat serta bakat mereka yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik. Terdapat berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, seni tari, paduan suara, dan lainnya. Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik diperlukan dukungan dan peran penting dari guru maupun orang tua.

Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka di luar lingkup pembelajaran akademis. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah hal ini perlu dijadikan dasar agar Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dikembangkan lebih lanjut (Kemendikbud, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pada artikel ini, akan dilakukan analisis mendalam terhadap program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Melalui analisis ini, dapat ditemukan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas program-program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa sekolah dasar. Melalui analisis ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta wawasan yang berharga tentang efektivitas program-program tersebut dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.

Dengan demikian, analisis program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar merupakan topik yang penting dan relevan dalam konteks pengembangan minat dan bakat siswa. Melalui artikel ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas program-program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa sekolah dasar, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur terhadap pelatih dan pembina ekstrakurikuler. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar yang di observasi. Penelitian ini dilakukan pada SDN Sirnagalih dan MI Al-Misbah. Subjek penelitian ini adalah pelatih dan pembina ekstrakurikuler Pramuka, Futsal, BTQ, Qasidah, Marawis dan PI (Praktek Ibadah).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil yang didapat dalam observasi yaitu terkait apa saja ekstrakurikuler yang dimiliki, bagaimana perencanaan ekstrakurikuler, perancangan ekstrakurikuler, penilaian ekstrakurikuler, hambatan ekstrakurikuler, SWOT ekstrakurikuler yang terdapat pada sekolah yang telah diobservasi, serta bagaimana pengembangan minat dan bakat siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler.

### **Hasil Observasi Program Ekstrakurikuler di SDN Sirnagalih dan MI Al-Misbah**

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Sirnagalih dan MI Al-Misbah. Di SDN Sirnagalih terdapat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Ibu Linda sebagai pembina pramuka mengajar ekstrakurikuler wajib pramuka untuk kelas 4, 5, dan SD. Kegiatan pramuka dilakukan di hari jumat jam 13.00 - 15.30 di lapangan sekolah dan kelas. Pada pelaksanaan pramuka guru memberikan materi terlebih dahulu di kelas seperti mempelajari tentang morse, semaphore, pengetahuan pramuka. Kemudian di jam kedua baru berlatih baris berbaris di lapangan sekolah. Pada pembelajaran Ibu Lina menggunakan metode ceramah, praktek, dan menggunakan games. Terdapat kendala dalam pembelajaran yaitu Ibu Lina mengajar pramuka kelas 4, 5, 6 sd sendiri sehingga terkadang ada siswa yang ribut sendiri.

Pada ekstrakurikuler pramuka terdapat pendidikan karakter yang diajarkan yaitu sikap mandiri, menghargai sesama teman, tutor sebaya jadi nanti yang memberikan materi kelas 6 yang dilatih kelas 5 dan 4, melatih kepercayaan diri, bagaimana cara memimpin di depan banyak teman, kerja sama, disiplin. Terdapat prestasi yang diraih yaitu LKBB di Jambore Ranting Tahun 2022 dan Juara Bowling di Ciawi. Tidak hanya perlombaan materi pramuka tetapi juga terdapat perlombaan permainan tradisional (siaga). Untuk latihan persiapan lomba dilakukan seminggu sebelum lomba setelah pulang sekolah dan hanya untuk siswa yang dipilih mengikuti lomba.

Untuk penilaian pramuka dinilai dari kehadiran siswa jika siswa tersebut rajin maka mendapatkan nilai yang lebih baik. Lalu cara Ibu Lina memotivasi siswanya dengan cara mengadakan kegiatan Camping setahun sekali di sekolah agar anak-anak tertarik untuk mengikuti pramuka. Pada kegiatan camping siswa dilatih untuk mandiri seperti mendirikan tenda. Lalu saat malam hari diadakan pentas seni yang dimana siswa sangat antusias sekali.

Sedangkan di MI Al-Misbah terdapat beberapa ekstrakurikuler diantaranya Pramuka, Futsal, BTQ, Qasidah, Marawis dan PI (Praktek Ibadah). Pertama, di MI Al-Misbah terdapat ekstrakurikuler Futsal dan guru yang mengajar ekstrakurikuler Futsal adalah Pak Yadi Supriadi S.Sos. Ekskul Futsal untuk siswa laki-laki dan dilaksanakan setiap hari jumat dari jam 13.00-16.00 di gor. Untuk masuk ekskul futsal tidak ada seleksi namun ketika ada perlombaan dilakukan seleksi. Terdapat prestasi yang diraih pada ekskul futsal dan salah satunya adalah juara 2 se bandung raya. Dalam futsal guru melihat skill yang dimiliki siswa jika siswa kelas 3 sudah mahir maka bisa dimasukkan ke kelas 4. Lalu untuk penilaian guru menilai dari kehadiran, teknik bermain, dan sikap siswa.

Adapun rangkaian pada ekstrakurikuler futsal yaitu; (1) Sebelum bermain futsal melakukan pemanasan atau stretching, (2) Diajarkan bagaimana menggiring bola dan menendang bola, (3) Dibagi grup dan bermain bola. Beberapa Pendidikan karakter yang diajarkan diantaranya membaca doa sebelum bermain futsal, ketika bermain futsal kita tidak boleh melukai teman, ketika pertandingan diajarkan jangan mencederai lawan, menghargai temannya, ketika kebobolan jangan menyalahkan teman, dan selebrasi tidak berlebihan.

Kedua, Di MI-Al Misbah terdapat ekstrakurikuler BTQ. Ekstrakurikuler BTQ merupakan salah satu ekskul wajib untuk seluruh siswa. Dalam pelaksanaannya, Ibu Ening Supriatin M.Pd. selaku pembina Ekskul BTQ menggunakan metode Takmili, metode Takmili ini merupakan lanjutan dari metode Iqro. Perencanaan dilaksanakan setiap hari, pelaksanaannya setiap hari namun dibagi per-kelas (Senin : kelas 6A dan 6B, Selasa : kelas 5A dan 5B, dst). Pelaksanaannya dimulai sepulang sekolah, yaitu pukul 13.00 -14.00.

Adapun rangkaian kegiatan ekskul BTQ yaitu; (1) Membuka kegiatan dengan berdoa bersama, (2) Murojaah Hafalan Surat, (3) Setiap siswa bergantian membaca Al-Quran (1 halaman/siswa)), (4) Siswa menuliskan ayat yang telah mereka baca, (5) Siswa di tes hafalan surat yang telah di Murojaah, (6) Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama.

Hambatan utama dalam pelaksanaan Ekskul BTQ yaitu adanya keterbatasan ekonomi beberapa siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diharuskan untuk membeli buku khusus untuk mencatat hafalan surat dan ayat Al-Quran dan buku tersebut tidak cukup 1 karena sistem pembelajarannya berkelanjutan. Ada beberapa siswa yang memiliki kendala ekonomi, sehingga cukup sulit bagi mereka untuk membeli buku-buku tersebut. Namun siswa yang tidak dapat membeli buku mendapat bantuan dari guru, sehingga saat ini semua siswa memiliki.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan sistem pemberian level terhadap keterampilan siswa. Jika siswa dirasa sudah mampu dan lolos level 1, ia bisa naik ke level 2. Jika siswa lolos level 2, maka ia bisa lanjut ke level 3. Begitu seterusnya hingga siswa lolos level 6 (level paling tinggi).

Ketiga, terdapat ekstrakurikuler PI (Praktek Ibadah) dengan Pembina nya adalah Ibu Ernawati S.Pd.I dan ekstrakurikuler ini adalah satu syarat kelulusan MI Al-Misbah yang dimana siswa harus bisa hafalan, gerakan shalat, dsb. Jadi, ekskul PI ini merupakan salah satu ekstrakurikuler tambahan yang membantu siswa untuk mempelajari hafalan dan gerakan shalat. Kegiatan ekskul ini mengajarkan siswa tentang praktek shalat fardhu (fardhu ain dan fardhu kifayah). Sasaran kegiatan ekskul PI ini adalah siswa kelas 5, dan 6. Dalam 1 minggu ekskul ini dilaksanakan sebanyak 2 kali, hari Senin dan Selasa. Waktu pelaksanaannya yaitu setelah siswa pulang sekolah, pukul 13.00-14.00 di masjid atau di ruang kelas.

Kegiatan Ekskul PI ini memfokuskan siswa dalam mempelajari bacaan dan gerakan shalat. Jadi di setiap pertemuan, siswa biasanya mengulang apa yang telah dipelajari. Guru pembina bertugas untuk membimbing dan mengoreksi siswa jika ada bacaan atau gerakan yang kurang tepat.

Karena shalat merupakan sesuatu yang sifatnya wajib dan siswa sudah terbiasa melakukannya, tidak terdapat terlalu banyak hambatan dalam kegiatan ekskul ini. Hambatan

dalam pelaksanaan Ekskul PI ini biasanya terjadi dari kondisi siswa saja. Karena dilaksanakannya setelah pulang sekolah dan kegiatan ekskul ini praktek, ada beberapa siswa yang kurang semangat karena merasa lelah. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan analisis bacaan dan gerakan siswa ketika praktek.

Keempat, MI Al-Misbah memiliki ekstrakurikuler wajib Pramuka dengan Pembina Pramukanya adalah Ibu Imas Harsidah S.Ag. Pada perencanaannya dalam setiap tahun, MI Al Misbah melaksanakan rapat guru. Salah satunya dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan tentunya perlu dilaksanakan dengan matang, terutama ekstrakurikuler wajib seperti Pramuka. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan merencanakan jadwal kegiatan pramuka untuk 1 tahun ke depan agar pada pelaksanaannya terpacu pada jadwal yang telah disiapkan.

Jadwal ekstrakurikuler Pramuka di MI Al Misbah dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10.30 - 12.00. Pramuka di MI Al Misbah terbagi menjadi Siaga dan Penggalang. Kejadiannya diatur sedemikian rupa karena usia siaga dan penggalang berbeda, penggalang dari usia 7-10 tahun sedangkan penggalang usia 10-15 tahun. Materi siaga dan penggalang pun berbeda-beda tergantung kebutuhan sesuai dengan jadwal 1 tahun yang sudah direncanakan.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Al Misbah hanya dilaksanakan oleh siswa kelas 3 - 6 karena untuk membina Pramuka Siaga perlu pembinaan khusus. Pendekatan yang diterapkan dalam ekstrakurikuler pramuka ini adalah pembelajaran langsung di luar ruangan, karena kegiatan Pramuka lebih efektif dilaksanakan di lapangan. Lalu pada kegiatan praktek dilaksanakan di alam terbuka/alam bebas agar anak - anak senang dan semangat belajar karena bisa terjun langsung seperti dalam materi tali temali. Namun tidak setiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di lapang, terkadang juga dilaksanakan di kelas sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memuat berbagai Pendidikan karakter, contohnya dalam pembelajaran Tri Satya dan Dasa Dharma selain itu terdapat Pendidikan karakter kerja sama, gotong royong, dan masih banyak lagi. Ekstrakurikuler Pramuka di MI Al Misbah juga mengalami beberapa kendala yaitu: (1) Kurangnya pembina, (2) Ketika siswa kurang memahami materi, (3) Siswa bertengkar pada saat bekerja kelompok, (4) Kondisi siswa, misalnya terdapat siswa yang jika kepanasan bisa beresiko sakit, (5) Orang tua yang tidak mendukung, (6) Kurangnya fasilitas dalam media pembelajaran Pramuka contohnya tongkat Semaphore, (7) Siswa yang tidak ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tentunya di dalam kendala terdapat solusi untuk mengatasi permasalahannya. Pada permasalahan kekurangan pembina, MI Al Misbah dibantu oleh pelatih di luar sekolah, misalnya yang sedang berjalan saat ini dibantu oleh beberapa Mahasiswa UIN. Lalu pada fasilitas, karena MI Al Misbah ini bersatu juga dengan MTS Al Misbah jadi jika kekurangan fasilitas bisa saling membantu. Solusi pada siswa yang tidak ingin mengikuti ekstrakurikuler yaitu dengan membujuk siswa tersebut. Pada permasalahan orang tua yang tidak mengizinkan siswanya mengikuti ekstrakurikuler diberi pengertian terlebih dahulu karena Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib dari setiap sekolah.

Ekstrakurikuler Pramuka MI Al Misbah selalu mengadakan kegiatan perkemahan rutin setiap 1 tahun sekali, namun hanya bisa diikuti oleh Pramuka Penggalang. Selain perkemahan sekolah, MI Al Misbah juga selalu mengikuti perkemahan rutin yang dilaksanakan oleh Kwarran namun untuk mengikuti perkemahan yang dilaksanakan Kwarran perlu melakukan seleksi untuk siswa sebagai perwakilan sekolah.

Selain itu, ekstrakurikuler Pramuka di MI Al Misbah juga senang mengikuti perlombaan, baik yang dilaksanakan oleh Kwarran, Kwarcab, dan sekolah lain. Namun perlu mempertimbangkan kesiapan peserta didik. Prestasi yang didapat pun sudah banyak contohnya Juara 2 Lomba Tingkat Kwarran Putra.

Pengevaluasian dilihat dari SKU (Syarat Kecapaian Umum) untuk melihat kemajuan siswa, jika SKU sudah tercapai maka siswa akan dilantik dan mendapat pangkat. Kriteria penilaian prestasi siswa dilihat pada proses pembelajaran yaitu keantusiasan siswa dalam pembelajaran dan kerajinan kehadiran siswa. Penilaian di raport berupa huruf A, B, dan C,

bentuk penilaiannya dilihat dari bagaimana kerajinan kehadiran siswa, antusias siswa dalam pembelajaran, dan TKK (Tingkat Kecakapan Siswa) yang didapat.

Kelima, terdapat ekstrakurikuler marawis. Ekstrakurikuler Marawis merupakan ekstrakurikuler yang bernuansa Religi untuk meningkatkan iman seperti membaca sholawat kepada Rasulullah SAW. Di MI Al-Misbah guru yang mengajar ekstrakurikuler Marawis adalah Pak Yadi Supriadi S.Sos. Ekstrakurikuler Marawis ini dilaksanakan untuk kelas 3, 4, 5, & 6. Setiap jenjang kelas latihannya dibedakan untuk kelas 3 hari senin dari jam 13.00-14.30 di masjid sekolah. Untuk masuk ekstrakurikuler Marawis ini siswa di seleksi untuk melihat apakah siswa tersebut bisa memakai alat musik marawis atau vokalnya bagus itu yang menjadi fokus utamanya. Karena dalam ekstrakurikuler Marawis ini kuncinya Tim harus selaras dan rampak agar penonton dapat menikmatinya. Ketika sudah cukup baik biasanya akan diikutsertakan dalam lomba-lomba Marawis bahkan diundang ke acara keagamaan. Lalu untuk penilaian guru menilai dari kehadiran, teknik bermain, dan sikap siswa.

Adapun rangkaian kegiatan ekstrakurikuler Marawis yaitu; (1) Pengenalan alat musik marawis, (2) Pengenalan macam-macam pukulan, (3) Pengenalan jenis pukulan, (4) Memadukan jenis-jenis pukulan dalam lagu, (5) Penampilan variasi pukulan, gaya dan lagu.

Hambatan utama dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Marawis yaitu masih sedikitnya jumlah alat marawis tidak sebanding dengan jumlah anggota marawis, sulit untuk memadukan vokal dan pemegang alat dan anggota marawis tidak sepenuhnya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler marawis dikarenakan masih harus mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri siswa dapat dilihat dari keantusiasan siswa saat ekstrakurikuler dilaksanakan dan dilihat dari absensi yang ada di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler serta buku evaluasi peserta yang dimiliki oleh masing-masing koordinator kegiatan ekstrakurikuler.

Terakhir, terdapat ekstrakurikuler Qasidah. Qasidah rebana merupakan permainan musik yang dimainkan secara team atau kelompok dengan menggunakan alat musik rebana. Di MI Al-Misbah guru yang mengajar ekstrakurikuler Qasidah adalah Ibu Ening Supriatin M.Pd. Ekstrakurikuler Qasidah dilaksanakan setiap hari selasa dari jam 13.00-14.00 di Masjid. Qasidah ini dilaksanakan untuk kelas 4, 5, & 6 setiap kelas diambil 2 orang karena alatnya yang terbatas. Fokus utamanya setelah semua kelompok paham dan dapat mengaplikasikan pola irama menggunakan rebana, langkah selanjutnya yaitu menggabungkan semua permainan agar selaras dan siswa dapat berkolaborasi.

Adapun rangkaian kegiatan ekstrakurikuler Qasidah yaitu; (1) Mengkondisikan tempat latihan dan menyiapkan alat musik rebana, (2) Mendata peserta didik, (3) Pemilihan pemain alat rebana; Pemilihan pemain alat musik rebana dilakukan dengan cara dipilih langsung oleh pelatih dengan memperhatikan kesiapan atau minat dari peserta didik untuk diposisikan sesuai kelompok alat rebana, (4) Mengulang materi sebelumnya yang telah dipelajari.

Hambatan utama dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Qasidah yaitu saat ada siswa yang tidak hadir Ekstrakurikuler Qasidah tidak akan berjalan sebab kekurangan pemain yang memegang alat. Evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan dengan mengulang permainan semua alat musik secara bersamaan sesuai alat yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan untuk melancarkan peserta didik dalam bermain qasidah rebana khususnya pola irama yang telah diberikan oleh pelatih.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap ekstrakurikuler memiliki metode pembelajaran yang beragam, misalkan pada kegiatan pramuka melibatkan metode ceramah, praktek, dan permainan. Pada kegiatan futsal melalui pelatihan teknik futsal dan pelatihan teknik bermain. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan contohnya pada ekstrakurikuler PI (Praktek Ibadah) siswa fokus pada praktek shalat fardhu dengan evaluasi berdasarkan analisis bacaan dan gerakan siswa. Selain itu setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai hambatan dalam pelaksanaannya contohnya kekurangan pembina, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya dukungan atau sarana prasarana, dll.

Meskipun memiliki hambatan tetapi ekstrakurikuler bisa berjalan dengan baik jika memiliki perencanaan, perancangan dan evaluasi yang terstruktur dengan baik. Contohnya

pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Sirnagalih, meskipun memiliki hambatan yaitu kekurangan pembina, namun jika perencanaan, perancangan, dan evaluasinya sudah terstruktur dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula seperti mendapatkan berbagai prestasi diantaranya prestasi terbaru yang diraih oleh SDN Sirnagalih dalam kegiatan Pramuka yaitu LKBB di Jambore Ranting Tahun 2022 dan Juara Bowling di Ciawi.

### **Analisis SWOT Program Ekstrakurikuler di SDN Sirnagalih dan MI Al-Misbah SDN Sirnagalih**

#### ***Strengths (Kekuatan)***

1. Kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dapat membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai positif.
2. Pembina pramuka (Ibu Linda) memiliki metode pengajaran yang beragam (ceramah, praktek, games).
3. Adanya pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka, melibatkan siswa dalam tutor sebaya, dan menciptakan suasana kompetitif dengan prestasi yang diraih.
4. Motivasi siswa dengan kegiatan camping tahunan dan pentas seni, meningkatkan antusiasme siswa terhadap pramuka.

#### ***Weaknesses (Kelemahan)***

1. Pembina pramuka mengajar kelas 4, 5, dan 6 sendiri, menyebabkan beberapa siswa mungkin kurang mendapat perhatian optimal.
2. Kendala siswa yang ribut sendiri pada saat pembelajaran pramuka.
3. Penilaian hanya berdasarkan kehadiran siswa, mungkin memerlukan penilaian tambahan untuk melihat perkembangan keterampilan individu.
4. Terbatasnya variasi metode pembelajaran dan kurangnya interaktivitas di kelas.

#### ***Opportunities (Peluang)***

1. Keterlibatan tutor sebaya dapat ditingkatkan untuk meningkatkan keakraban dan kebersamaan antar siswa.
2. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang beragam dapat menarik minat siswa dengan preferensi yang berbeda.
3. Kerjasama dengan pihak eksternal untuk memberikan pelatihan tambahan atau peningkatan kualitas pembelajaran pramuka.
4. Memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran pramuka.

#### ***Threats (Ancaman)***

1. Ketidaksetaraan perhatian pada siswa kelas yang diajar oleh pembina pramuka.
2. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau orang tua dalam hal fasilitas atau sumber daya untuk kegiatan pramuka.
3. Potensi kelelahan siswa karena kegiatan camping setahun sekali.
4. Kemungkinan kurangnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

### **MI Al-Misbah**

#### ***Strengths (Kekuatan)***

1. Keanekaragaman ekstrakurikuler (Futsal, BTQ, PI, Marawis, Qasidah) memberikan opsi yang luas bagi siswa.
2. Guru pembina ekstrakurikuler memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai.
3. Sistem evaluasi yang berjenjang dan memberikan motivasi pada siswa untuk meraih tingkat keterampilan yang lebih tinggi.
4. Adanya dukungan dari pelatih eksternal (mahasiswa UIN) dalam ekstrakurikuler Pramuka.

#### ***Weaknesses (Kelemahan)***

1. Kendala ekonomi siswa dalam membeli buku khusus untuk ekskul BTQ.

2. Kurangnya alat musik marawis yang sebanding dengan jumlah anggota, menyebabkan ketidakseimbangan dalam kegiatan.
3. Kurangnya minat atau fokus siswa pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler.
4. Adanya hambatan dari orang tua yang tidak mendukung keikutsertaan anak dalam ekstrakurikuler.

### **Opportunities (Peluang)**

1. Kolaborasi antara MI Al-Misbah dan MTS Al-Misbah dapat meningkatkan fasilitas dan dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
2. Memperkuat program pembinaan ekstrakurikuler dengan mendatangkan pemateri atau pelatih yang ahli.
3. Pemanfaatan media sosial atau platform digital untuk mempromosikan dan melibatkan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menyelenggarakan acara ekstrakurikuler berskala besar untuk meningkatkan eksposur dan minat siswa.

### **Threats (Ancaman)**

1. Potensi pengurangan partisipasi siswa karena kendala ekonomi.
2. Tantangan dalam memadukan vokal dan pemegang alat dalam ekstrakurikuler Marawis.
3. Kurangnya dukungan atau pemahaman orang tua terhadap pentingnya ekstrakurikuler.
4. Kompetisi dari kegiatan lain di luar sekolah yang dapat mengalihkan minat siswa dari ekstrakurikuler.

### **Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pengembangan minat dan bakat siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terutama di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, keterampilan siswa, dan pengembangan potensi siswa di luar mata pelajaran akademis.

Adapun beberapa hasil dari pengembangan minat dan bakat siswa dalam program kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. **Pembentukan Karakter dan Etika:** Seperti contoh dalam kegiatan Pramuka mampu membentuk sikap mandiri, kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Sedangkan dalam bidang keagamaan dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan, kesabaran, ketekunan, dan penghormatan terhadap peribadatan.
2. **Pembentukan Keterampilan Khusus:** Seperti contoh dalam kegiatan pramuka, siswa diajarkan tentang kecakapan hidup, keterampilan bertahan hidup di alam terbuka, kepemimpinan dan kerjasama. Pada kegiatan olahraga seperti futsal, siswa dapat mengembangkan keterampilan fisik, strategi tim, kerjasama, dll. Sedangkan dalam bidang seni mampu mendorong bakat siswa, memperluas pengetahuan mereka tentang seni dan budaya baik dalam kancah nasional maupun internasional.
3. **Pengembangan Kemampuan Sosial:** Mendorong kerjasama tim, membangun komunikasi yang efektif, toleransi, membangun rasa persaudaraan, kepedulian, serta membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial.
4. **Pencapaian Prestasi:** Berpartisipasi dalam mengikuti perlombaan mampu membantu siswa dalam mencapai prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dengan mengikuti perlombaan dan mendapat prestasi dapat membantu siswa dalam membangun rasa percaya diri mereka.

Namun hal tersebut akan berjalan dengan baik jika mendapatkan dukungan penuh dalam lingkungan sekitar mereka. Seperti mendapat partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaannya serta konsistensi mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut. Perlunya dukungan guru dan ketersediaan sumber daya pun menjadi sangat penting karena siswa memerlukan bimbingan dan fasilitas yang baik selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mendukung penuh pengembangan minat dan bakat siswa. Beragam ekstrakurikuler pun perlu diadakan karena minat dan bakat siswa pastinya berbeda-beda, dan

memerlukan evaluasi dan penilaian berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa. Serta yang sangat penting yang dapat membantu program kegiatan ekstrakurikuler berjalan baik yaitu keterlibatan orang tua karena dukungan mereka mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Jadi dengan mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler ini siswa mampu mengembangkan berbagai minat dan bakat mereka yang dimana manfaat yang didapatkan pun berdampak terhadap masa depan mereka karena dapat membantu siswa menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Serta mampu membantu siswa menggali potensi, minat, dan bakat mereka lebih luas sehingga siswa mampu tumbuh dan berkembang secara holistik.

## **SIMPULAN**

Dalam menganalisis program kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa sekolah dasar, diperoleh beberapa kesimpulan penting. Program-program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengembangan holistik siswa, termasuk aspek minat dan bakat yang mungkin tidak sepenuhnya tergalikan dalam kurikulum akademis. Tujuan program yang jelas, keterlibatan siswa yang aktif, dan dukungan dari orang tua dan guru memiliki peran krusial dalam keberhasilan program-program tersebut. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran vital dalam pembentukan minat dan bakat mereka. Program-program yang menawarkan keragaman aktivitas, menciptakan lingkungan inklusif, dan memberikan kesempatan eksplorasi yang luas lebih efektif dalam merangsang minat dan bakat yang beragam di antara siswa. Dukungan orang tua dan guru, baik dalam pemahaman terhadap minat dan bakat siswa maupun dalam mendukung partisipasi aktif mereka, menjadi faktor kunci. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat dampak positif program ekstrakurikuler.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Lutan, Rusli. (2010). *Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*, Bandung: Depdikbud
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya pengembangan bakat atau kemampuan siswa sekolah dasar melalui ekstrakurikuler. *BINTANG*, 2(2), 230-243.
- Nurchahyo, F., & Hermawan, H. A. (2016). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD/MI/Sederajat di wilayah kerja kabupaten Kulonprogo Yogyakarta tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 93-104.
- Oktavianti, F. (2019). Manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 184-192.
- Rahmawati, I. S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128-136.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172-187.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Wulandari, A. P., Setianingsih, E., Jaelani, W. R., Yolanda, W., & Mulyana, A. (2023). Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 365-375.